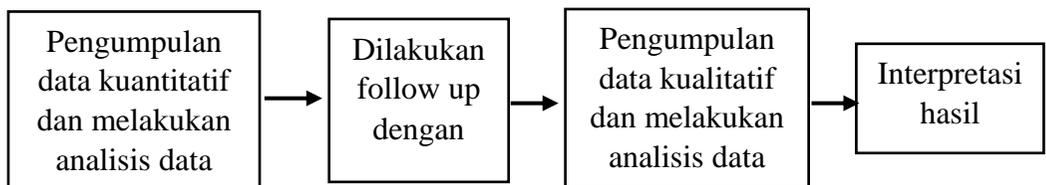


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional *cross sectional*. Metode penelitian menggunakan *Mix Method Eksplanatory Sequential Study*, dimana penelitian kuantitatif dilakukan terlebih dahulu kemudian baru dilakukan penelitian kualitatif setelahnya.



#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di instalasi gawat darurat sebuah rumah sakit swasta di Surakarta, Jawa Tengah sekitar bulan Februari-April 2019.

### **C. Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas kesehatan yang berada di instalasi gawat darurat pada sebuah rs swasta di Surakarta.

1. Kriteria Inklusi :

- a. Sehat
- b. Tidak ada kendala dalam komunikasi
- c. Bersedia mengikuti penelitian sampai selesai

2. Kriteria eksklusi :

- a. Tidak bersedia menjadi responden penelitian

### **D. Sampel Penelitian**

Pengambilan sampel menggunakan cara total sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Alasan mengambil total sampling adalah karena jumlah populasi yang berjumlah kurang dari 100, sehingga sampel pada penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada (Sugiono, 2009).

Besarnya sampel pada penelitian ini adalah 47 petugas kesehatan yang ada di instalasi gawat darurat namun untuk

menghindari sampel penelitian yang keluar atau tidak dapat mengikuti penelitian hingga selesai maka sampel ditambah 3 petugas, sehingga total sampel pada penelitian ini adalah 50.

Rumus besar sampel korelasi :

$$\begin{aligned}
 n &= [ ( Z\alpha + Z\beta ) / 0,5 \ln [ (1+r) / (1-r) ] ]^2 + 3 \\
 &= [ ( 2,813 + 1,645 ) / 0,5 \ln [ (1+0,21) / (1-0,21) ] ]^2 + 3 \\
 &= [ ( 4,458 ) / 0,5 \ln [ (1,21) / (0,79) ] ]^2 + 3 \\
 &= [ ( 4,458 ) / 0,5 \ln (0,96) ]^2 + 3 \\
 &= (4,458 / -0,67)^2 + 3 \\
 &= (-6,65)^2 + 3 \\
 &= 47
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

$\alpha$  = tingkat kemaknaan (0,5%) dengan  $Z\alpha = 2,813$

$\beta$  = kekuatan penelitian (95%) dengan  $Z\beta = 1,645$

r = koefisien korelasi penelitian sebelumnya (0,21)

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini yaitu :

### 1. Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap.

### 2. Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kepatuhan cuci tangan.

### 3. Variabel perancu

Variabel confounding pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, dan pelatihan *hand hygiene*.

## **F. Definisi Operasional**

1. Pengetahuan cuci tangan yaitu kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan tentang cuci tangan secara benar.

Pengetahuan cuci tangan dinilai menggunakan kuesioner cuci tangan WHO untuk petugas kesehatan. Kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan mencakup pilihan

ganda dan pertanyaan "ya" atau "tidak". Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, nilai maksimal adalah 25.

Skor pengetahuan pada perorangan dibagi menjadi 3, yaitu :

- a. Skor lebih dari 75% (19-25): pengetahuan baik
- b. Skor 50-74% (13-18) : pengetahuan sedang
- c. Skor kurang dari 50% (0-12): pengetahuan kurang

Skala yang digunakan adalah skala interval.

2. Sikap adalah suatu respon, baik itu positif atau negatif yang berupa pernyataan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju yang diberikan responden mengenai pelaksanaan cuci tangan.

Skala yang digunakan adalah skala interval.

Responden diberi opsi untuk memilih pada skala 1 hingga 7 poin antara sangat setuju dan sangat tidak setuju. Skor 0 diberikan untuk sikap negatif dan skor 1 diberikan untuk masing-masing respons terhadap sikap positif. Skor maksimum untuk sikap adalah 10.

Skor sikap pada perorangan dibagi menjadi, yaitu :

- a. Skor lebih dari 70% (7-10) : sikap baik
  - b. Skor 50-69% (5-6) : sikap sedang
  - c. Skor kurang dari 50% (0-4) : sikap kurang
3. Kepatuhan cuci tangan adalah perilaku yang sesuai dengan aturan (patuh) terhadap kegiatan membersihkan tangan baik dengan sabun dan air atau menggunakan *handrub*.

Skala yang digunakan adalah skala interval.

Kepatuhan cuci tangan diamati dalam 5 momen, yaitu momen ketika petugas kesehatan harus melakukan cuci tangan, 5 momen tersebut antara lain:

- a. Sebelum kontak dengan pasien
- b. Sebelum melakukan prosedur aseptis
- c. Setelah bersentuhan dengan cairan tubuh pasien
- d. Setelah kontak dengan pasien
- e. Setelah bersentuhan dengan lingkungan sekitar pasien

Setiap responden akan diamati kepatuhan cuci tangan saat 5 kesempatan cuci tangan. Selain ingin

mengamati kepatuhan cuci tangan pada 5 momen cuci tangan, peneliti juga ingin mengamati tentang kepatuhan 6 langkah cuci tangan menurut WHO sehingga peneliti membagi kepatuhan menjadi 3 yaitu cuci tangan sempurna 6 langkah yang akan diberi skor 2, cuci tangan tidak sempurna 6 langkah yang akan diberi skor 1 dan tidak mencuci tangan yang akan diberi skor 0. Skor maksimal yang akan didapat responden adalah 10.

- a. Skor lebih dari 85% (9-10) : kepatuhan baik
  - b. Skor 75%-84% (8) : kepatuhan sedang
  - c. Skor kurang dari 74% (0-7) : kepatuhan kurang
4. Usia adalah usia atau umur responden penelitian yang dihitung sejak tanggal kelahiran hingga tahun terakhir pengisian kuesioner.

Skala yang digunakan adalah skala ratio

Cara pengukuran variabel usia:

- a. Kelompok 1 adalah usia 20-30 tahun
- b. Kelompok 2 adalah usia 31-60 tahun

5. Jenis kelamin adalah ciri-ciri fisik pada responden yang didapat sejak lahir.

Skala yang digunakan adalah skala nominal.

Cara pengukuran variabel jenis kelamin adalah :

- a. 1 untuk laki-laki
- b. 2 untuk perempuan

6. Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal terakhir responden penelitian dan dibuktikan dengan tanda lulus dari institusi pendidikan tersebut.

Skala yang digunakan adalah skala ordinal.

Cara pengukuran pada variabel tingkat pendidikan adalah

:

- a. 1 = SD, SMP (pendidikan rendah)
- b. 2 = SMA/SMK/ sederajat (pendidikan menengah)
- c. 3 = D3,S1,S2,S3, Dokter umum / Dokter spesialis (pendidikan tinggi)

7. Masa kerja adalah jumlah dalam satuan tahun yang menunjukkan lamanya responden bekerja sampai pada penelitian.

Skala yang digunakan adalah skala nominal

Cara pengukuran variabel masa kerja :

a. 1 = <5 tahun

b. 2 = >5 tahun

8. Profesi adalah jenis pekerjaan yang dimiliki oleh responden.

Skala yang dipakai adalah skala nominal

Cara pengukuran variabel profesi :

a. 1 = dokter

b. 2 = perawat

9. Pelatihan tentang cuci tangan adalah gambaran pernah atau tidaknya responden mendapatkan pelatihan tentang cuci tangan selama bekerja.

Skala yang digunakan adalah skala nominal.

Cara pengukuran variabel pelatihan :

a. 1 = tidak pernah

b. 2 = pernah

## **G. Instrumen Penelitian**

1. Instrumen penelitian dalam penelitian adalah dengan lembar kuesioner yang meliputi :

a. Kuesioner A

Kuesioner A digunakan untuk melihat karakteristik dari responden yang meliputi usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, profesi, pelatihan tentang cuci tangan.

b. Kuesioner B

Kuesioner pengetahuan tentang cuci tangan dinilai menggunakan kuesioner cuci tangan WHO untuk petugas kesehatan. Kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan mencakup pilihan ganda dan pertanyaan "ya" atau "tidak"

c. Kuesioner C

Kuesioner sikap dinilai dengan menggunakan kuesioner berstruktur yang terdiri dari 10 pernyataan. Responden diberikan pilihan untuk memilih pada

skala 1 sampai 7 antara sangat setuju dan sangat tidak setuju.

## 2. Studi Observasi

Peneliti mengobservasi cuci tangan 5 momen dan ketepatan teknik cuci tangan atau *hand hygiene* (handrub dan handwash) selama penelitian berlangsung dengan menggunakan checklist observasi cuci tangan berdasarkan WHO. Syarat minimal untuk sebuah penelitian dibutuhkan 200 momen cuci tangan, 5 momen tersebut antara lain:

- a. Sebelum kontak dengan pasien
- b. Sebelum melakukan prosedur aseptis
- c. Setelah bersentuhan dengan cairan tubuh pasien
- d. Setelah kontak dengan pasien
- e. Setelah bersentuhan dengan lingkungan sekitar pasien

Angka kepatuhan cuci tangan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kepatuhan (\%)} = \frac{\text{Performa aksi} \times 100}{\text{Kesempatan}}$$

Observasi akan dilakukan oleh observer dimana satu observer hanya mengamati 3 petugas kesehatan per hari.

### 3. Wawancara

Pertanyaan wawancara berupa kebijakan serta program rumah sakit dalam meningkatkan cuci tangan (*hand hygiene*), serta faktor pendukung dan kendala yang dirasakan oleh petugas kesehatan dalam melakukan cuci tangan.

Instrumen wawancara berisikan tentang pedoman pertanyaan yang berkaitan dengan kontrol infeksi di instalasi gawat darurat. Wawancara dilakukan kepada :

- a. Wawancara dengan kepala ruang untuk mengetahui tentang pelaksanaan program cuci tangan serta kendala yang ada pada program cuci tangan di instalasi gawat darurat.

- b. Wawancara dengan pihak PPIRS untuk mengetahui kebijakan PPIRS mengenai cuci tangan
- c. Wawancara dengan petugas kesehatan di instalasi gawat darurat terkait faktor-faktor pendukung dan kendala yang dirasakan dalam melakukan 5 momen cuci tangan dengan teknik yang tepat.

#### **H. Validitas dan Reliabilitas**

Kuisioner pengetahuan tentang cuci tangan menggunakan kuesioner dari WHO yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Kuesioner sikap tentang cuci tangan juga diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya oleh Sreejith di tahun 2014 dan Mahadeo di tahun 2014.

#### **I. Analisis Data**

Analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut :

##### **1. Analisis univariat**

Dilakukan analisis dengan menghitung distribusi frekuensi proporsi untuk variabel kategorik meliputi

karakteristik responden yang meliputi tingkat pendidikan, jenis kelamin, pelatihan, usia serta masa kerja, variabel bebas yang meliputi pengetahuan dan sikap serta variabel terikat yaitu kepatuhan cuci tangan.

*Shapiro Wilk* digunakan untuk uji normalitas data dengan kemaknaan  $p > 0,05$ . Variabel yang dianalisis adalah variabel pengetahuan, sikap dan kepatuhan cuci tangan.

## 2. Analisis bivariat

Analisis hubungan antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat akan dilakukan analisis untuk melihat apakah terjadi korelasi yang bermakna secara statistik. Uji statistik menggunakan uji korelasi *Pearson* untuk variabel numerik dan uji *koefisien* kontingensi untuk variabel kategorik menggunakan interval kepercayaan 95% dan *alfa* ( $\alpha = 0,05$ ).

## 3. Analisis multivariat

Analisis *multivariat* digunakan untuk menganalisis variabel bebas yang paling signifikan berkorelasi dengan

variabel terikat dengan menggunakan uji statistik regresi linier ganda :

- a. Pilih variabel bebas yang mempunyai nilai  $p < 0,25$ .
- b. Kekuatan hubungan diurutkan dilihat dari besarnya nilai koefisien korelasi pada masing-masing variabel dengan urutan nilai  $r$  terbesar ke nilai  $r$  terkecil.

**Tabel 3. 1 Analisis bivariat variabel penelitian**

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Uji Statistik
1	Pengetahuan	Kepatuhan cuci tangan	Uji korelasi Pearson
2	Sikap	Kepatuhan cuci tangan	Uji korelasi Pearson

## J. Tahapan Penelitian

1. Persiapan penelitian
  - a. Awal penelitian, penulis melakukan pengamatan ke instalasi gawat darurat di sebuah RS swasta di Surakarta.
  - b. Untuk mendapatkan acuan penelitian, dengan mengikuti mengumpulkan beberapa literatur mengenai pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas dan kepatuhan cuci tangan. Mencari bahan penelitian

sebelumnya dan mencari materi-materi pendukung yang terkait.

- c. Pengadaan Instrumen Instrumen penelitian didapat dari kuosioner yang didapatkan dari penelitian-penelitian sebelumnya.
- d. Mengajukan persetujuan penelitian pada komite etik penelitian dan mengajukan ijin penelitian dirumah sakit yang menjadi tempat penelitian.

## 2. Pelaksanaan penelitian

- a. Pengisian kuesioner
  - 1) Mengidentifikasi subyek penelitian sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya.
  - 2) Menemui responden penelitian, kemudian meminta ketersediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian
  - 3) Memberi penjelasan tentang tujuan serta manfaat penelitian dengan memberikan lembar penjelasan.
  - 4) Memberi inform consent kepada responden
  - 5) Memberikan lembar kuesioner pada responden

6) Memberikan penjelasan mengenai pengisian kuesioner kepada responden

b. Observasi

- 1) Peneliti dan asisten peneliti mendapatkan materi atau pelatihan singkat mengenai cara observasi cuci tangan yang baik dan benar dari PPI RS.
- 2) Peneliti dibantu oleh 2 asisten peneliti mulai melakukan observasi kepatuhan cuci tangan pada 5 momen cuci tangan petugas kesehatan di IGD.
- 3) Sebanyak 50 responden di observasi kepatuhan cuci tangannya disetiap ada kesempatan cuci tangan dan 1 responden akan diobservasi sebanyak 5 kesempatan cuci tangan.
- 4) Observasi dilakukan tanpa diketahui oleh responden dengan beberapa cara, yaitu observer atau peneliti mengamati pada jarak tertentu sehingga responden tidak mengetahui jika sedang diobservasi. Peneliti atau observer selalu menempatkan diri agar tidak terlihat atau tidak

disadari keberadaannya oleh responden. Peneliti atau observer tidak membawa kertas penilaian observasi, lembar penilaian disembunyikan agar responden tidak merasa sedang diobservasi atau dinilai.

c. Wawancara

- 1) Melakukan wawancara dengan pihak PPI RS, yaitu dengan anggota komite PPI RS dan dengan sekretaris PPI RS.
- 2) Melakukan wawancara dengan kepala ruang IGD RS.
- 3) Melakukan wawancara dengan tenaga kesehatan di IGD, yaitu dokter dan perawat.

3. Tahap akhir

Melakukan analisis terhadap jawaban responden kemudian menyusun hasil data menjadi laporan penelitian.

## **K. Etika Penelitian**

Tujuan adanya etika dalam penelitian ini adalah menjamin agar tidak ada yang dirugikan dalam penelitian ini serta agar tidak ada yang mendapat dampak negative. Etika dalam penelitian ini dalam bentuk :

1. *Confidentiality* adalah melindungi kerahasiaan identitas responden dan menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan responden oleh responden.
2. *Informed consent* adalah meminta persetujuan kepada responden sebelum mengisi kuesioner.
3. *Benefit* adalah peneliti *berusaha* memaksimalkan manfaat penelitian dan meminimalkan kerugian yang ditimbulkan.
4. *Justice* adalah semua *responden* dalam penelitian harus diperlakukan secara adil dan diberi hak yang sama.
5. *Anonimity* adalah *peneliti* tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar kuosioner.